

## Implementasi Metode Talaqqi pada Dauroh Lughawi Santri Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui

Hendri Jaya<sup>1</sup> \*, Firman Rudiansyah<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Darul Fattah, Lampung, Indonesia<sup>123</sup>

**Article History:**

Received:

Marj 11, 2026

Revised:

May 5, 2026

Accepted:

May 10, 2026

Published:

May 22, 2026

**\*Correspondence****Address:**[hendrijaya21@gmail.com](mailto:hendrijaya21@gmail.com)

**Abstract:** "Arabic language learning often faces challenges due to the complexity of its structure, richness of vocabulary, and high literary value, which require the alignment of teaching methods with students' characteristics and learning styles to ensure effective learning processes. This study aims to analyze the implementation of the talaqqi method in Arabic language learning within the Dauroh Lughawi program at Raudhatul Muta'allimin Islamic Boarding School in Kasui, Lampung. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design, utilizing observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the talaqqi method is implemented through teacher-led reading of Arabic texts, followed by student imitation, explanation of meanings and grammatical rules, and oral as well as written practice. The murāja'ah (repetition) process strengthens students' memory retention and self-confidence. Students demonstrate positive perceptions of this method due to its interactive and contextual nature, which facilitates the understanding of complex Arabic grammar. The talaqqi approach also improves students' speaking, writing, and translation skills. However, several challenges were identified, including difficulties in adapting to independent learning and understanding certain nahwu-sharaf concepts. Overall, the talaqqi method proves to be more effective than traditional methods as it integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, this method can be recommended as an effective instructional model to enhance Arabic language competence among students in modern Islamic boarding schools."

**Keywords: Kata Kunci:**Talaqqi, Arabic Language, Dauroh Lughawi, Islamic Boarding School

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam bukan sekadar mempelajari alat komunikasi, melainkan kunci utama dalam memahami sumber ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai bahasa internasional yang memiliki struktur morfologi dan sintaksis yang kompleks, pembelajaran bahasa Arab menuntut penggunaan metode yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Menurut (Zulkifli dkk., 2022), keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada integrasi antara penguasaan kaidah (*qawaid*) dan kemampuan reseptif serta produktif yang dilatih secara konsisten. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga tradisi keilmuan Islam melalui pembelajaran bahasa Arab (Mujib dkk., 2024 ; Attruk, 2026). Oleh karena itu, berbagai metode pembelajaran diterapkan di pesantren guna meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri, salah satunya metode talaqqi.

Dalam mempelajari bahasa Arab banyak dari pelajar mengalami kesulitan dalam memahaminya dikarenakan luasnya pembahasan, tingginya nilai sastranya, dan juga kompleksitas kaidah-kaidah yang ada di dalamnya, meskipun begitu hal ini merupakan keistimewaan dari bahasa Arab itu sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa struktur bahasa yang kompleks dan banyaknya kosakata menjadi faktor utama kesulitan belajar bahasa Arab (Kurniawan dkk., 2024). Kesulitan belajar yang dialami seringkali muncul ketika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka (Haitsumakunti dkk., 2025). Oleh karena itu, pemilihan konsep dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa.

Metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran tradisional yang dilakukan secara langsung (*face to face*) antara guru dan santri melalui proses mendengar, menirukan, menyetorkan, dan mendapatkan koreksi (Mahdi, 2024). Dalam sejarah transmisi ilmu Islam, metode ini menjadi cara utama pewarisan ilmu dari generasi ke generasi (Samsuddin dkk., 2024). Keunggulan talaqqi tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan hubungan emosional antara guru dan murid ('Azah dkk., 2024 ; (Muktafi & Umam, 2022). Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, muncul tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan gaya belajar santri, keterbatasan waktu, dan kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Arab secara intensif (Bila, 2025 ; Fatmawati, 2024).

Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui sebagai salah satu pesantren di Provinsi Lampung memiliki program khusus penguatan bahasa Arab melalui Dauroh Lughawi, yaitu program intensif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, khususnya tingkat Aliyah. Program ini mengintegrasikan berbagai

metode pembelajaran, termasuk talaqqi, untuk mempercepat penguasaan bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan pengajar, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan istima' (menyimak), keterbatasan kosakata (mufrodad), kurangnya keberanian berbicara (kalam), serta ketidakkonsistenan santri dalam mengikuti setoran talaqqi secara disiplin. Fenomena ini sejalan dengan data nasional. Laporan Balai Bahasa Arab Kementerian Agama (2022) dalam penelitian Alwi (2023) menunjukkan bahwa 62% santri tingkat Aliyah di pesantren tradisional mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab secara aktif. Penelitian (Alanshari dkk., 2022) juga menemukan bahwa metode talaqqi sering kali hanya diterapkan pada pembelajaran tahfiz dan belum dimaksimalkan untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab secara menyeluruh. Kemudian dalam penelitiannya Alanshari (2022) menekankan perlunya inovasi dalam implementasi talaqqi agar relevan dengan konteks pembelajaran modern. Demikian pula, penelitian internasional oleh Al-Khatib (2024) menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi dapat efektif dalam pembelajaran bahasa apabila dikombinasikan dengan strategi komunikatif.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas metode *talaqqi*, tetapi umumnya berfokus pada konteks tahfiz Al-Qur'an (Zuhri, 2024 ; Syawaluddin Syawaluddin dkk., 2025). Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi metode talaqqi dalam program Dauroh Lughawi yang bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Arab komunikatif. Selain itu, belum ada penelitian yang dilakukan secara mendalam di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dijawab untuk mengetahui bagaimana metode talaqqi diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab santri tingkat Aliyah.

Metode talaqqi bukan hanya berguna untuk belajar hafalan Al-Qur'an, tapi juga sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih program daurah untuk membantu santri menjadi lebih baik dalam berbicara dan menggunakan bahasa dengan cara yang langsung. Melalui komunikasi langsung antara guru dan santri, talaqqi membantu mereka dalam memperbaiki cara berbicara, memahami struktur bahasa, dan menyerap kosakata dengan cara yang alami. Dalam program daurah, metode ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan cara yang baik dalam berbahasa Arab sesuai dengan tradisi dari para pendahulu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penerapan metode talaqqi secara khusus dalam pembelajaran bahasa Arab melalui program daurah, yang selama ini lebih banyak diterapkan pada konteks tahfiz Al-Qur'an. Dengan cara ini, penggunaan metode talaqqi dalam belajar bahasa Arab menjadi cara yang efektif untuk menghasilkan santri yang tidak hanya bisa membaca Al-

Qur'an dengan baik, tetapi juga mahir berkomunikasi dalam bahasa Arab, berdiskusi secara ilmiah, dan memahami teks-teks klasik.

Urgensi untuk melakukan penelitian ini muncul karena banyak sekolah Islam, termasuk pesantren, masih mengalami kesulitan dalam membantu santri dalam belajar bahasa Arab dengan cara yang aktif dan bisa berkomunikasi. Walaupun sudah ada banyak cara belajar yang baru, cara pengajaran seringkali hanya teori, fokus pada menghafal aturan, dan kurang ada komunikasi langsung antara guru dan santri. Di sini, metode talaqqi bisa menjadi pilihan karena mengedepankan belajar langsung dengan guru secara langsung, mendapatkan masukan segera, dan membiasakan penggunaan bahasa yang nyata. Namun, penerapan talaqqi dalam pembelajaran bahasa Arab belum banyak dikaji secara sistematis, terutama dalam bentuk dauroh intensif. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa efektif, bagaimana cara menerapkannya, dan manfaat dari metode talaqqi dalam peningkatan kemampuan Bahasa Arab santri, agar bisa menjadi contoh model pengajaran yang lebih baik dan bermanfaat bagi pesantren saat ini.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran bahasa Arab pada program Dauroh Lughawi santri Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui. Pertama, penelitian ini ingin menjelaskan dengan jelas bagaimana cara metode talaqqi dijalankan dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. Kedua, penelitian ini juga menganalisis berbagai hal yang mendukung dan menghalangi kesuksesan penggunaan talaqqi, baik dari guru, santri, kurikulum, fasilitas, maupun lingkungan belajar. Ketiga, penelitian ini menilai seberapa efektif metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri tingkat Aliyah, agar kita bisa mengetahui seberapa jauh metode ini bisa meningkatkan keterampilan berbahasa santri secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis talaqqi yang relevan dengan konteks modern, serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pengelola pesantren dan pendidik dalam meningkatkan kualitas program bahasa Arab melalui penerapan metode talaqqi secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran bahasa Arab pada Dauroh Lughawi pada santri Raudhatul Muta'allimin Kasui secara natural sesuai konteks lingkungan pesantren (Nasarudin dkk., 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berfokus pada analisis intensif terhadap implementasi metode talaqqi pada pembelajaran bahasa Arab santri Tingkat Aliyah dalam dauroh bahasa Arab (Baharun & Masnun, 2025).

Subjek penelitian meliputi ustadz pengampu bahasa Arab, santri tingkat Aliyah sebagai peserta dauroh, serta pengelola program. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran talaqqi secara langsung, wawancara mendalam guna menggali pengalaman, persepsi, faktor pendukung dan penghambat (Radinata dkk., 2025), serta dokumentasi seperti kurikulum, jadwal kegiatan, dan hasil evaluasi belajar santri. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Zai dkk., 2022). Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai Implementasi Metode Talaqqi dalam dauroh bahasa Arab santri Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini melibatkan sejumlah informan yang terdiri atas santri peserta program dauroh bahasa Arab serta guru/pengampu pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui. Secara rinci, subjek penelitian berjumlah 22 orang santri yang mengikuti program dauroh dan 5 orang guru sebagai informan pendukung. Para santri berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam dengan tingkat kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam program dauroh bahasa Arab berjalan secara sistematis melalui pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan santri. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan teks berbahasa Arab oleh guru, kemudian diikuti oleh santri melalui teknik peniruan (imitasi) dengan memperhatikan aspek makhraj, struktur kalimat, serta kaidah nahwu dan sharaf. Guru memberikan penjelasan mendalam terkait isi teks serta kaidah kebahasaan, disertai dengan contoh aplikatif baik dalam percakapan maupun teks klasik.

Santri selanjutnya dilibatkan secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta latihan penerapan kaidah dalam bentuk tugas lisan dan tulisan. Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan pengulangan (muraja'ah) secara berkelanjutan yang berfungsi memperkuat daya ingat serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan santri, diperoleh temuan bahwa mereka menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap

penerapan metode talaqqi. Sebagian besar santri menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan belajar serta mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep tata bahasa Arab yang kompleks. Selain itu, hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kaidah nahwu-sharaf, yang ditunjukkan melalui kemampuan santri dalam mengungkapkan dan menerapkan kaidah tersebut baik dalam diskusi maupun tugas tertulis.

## **B. Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam program dauroh bahasa Arab memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman santri, khususnya dalam penguasaan kaidah nahwu dan sharaf. Proses pembelajaran yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri melalui pembacaan, peniruan, dan koreksi segera terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Alanshari dkk. (2022) yang menegaskan bahwa interaksi langsung dalam metode talaqqi berperan penting dalam meningkatkan ketepatan dan kualitas pemahaman peserta didik. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa karakteristik utama talaqqi, yaitu hubungan pedagogis yang intensif, memungkinkan terjadinya transfer ilmu secara lebih akurat sekaligus meminimalisasi kesalahan konseptual sejak awal pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperlihatkan bahwa efektivitas tersebut semakin kuat ketika diterapkan dalam pembelajaran tata bahasa Arab yang kompleks.

Selain itu, aspek pengulangan (*muraja'ah*) yang menjadi bagian integral dari metode talaqqi dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan retensi dan pemahaman santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurdiana dan Qhotimah (2023) yang menyatakan bahwa *muraja'ah* merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan menunjukkan bahwa pengulangan dalam talaqqi tidak sekadar bersifat mekanis, melainkan terintegrasi dengan pemaknaan dan praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*), karena santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga memahami fungsi dan aplikasinya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menekankan dimensi integratif antara hafalan, pemahaman, dan praktik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam aspek motivasi dan keterlibatan belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam diskusi, praktik, dan eksplorasi konsep bahasa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Almaliki (2024) yang menyatakan bahwa

metode talaqqi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi tersebut tidak berhenti pada aspek afektif, melainkan berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik santri. Dengan kata lain, keterlibatan aktif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mempercepat penguasaan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

**Tabel 1 Materi Dauroh Bahasa Arab Metode Talaqqi**

Pertemuan	Materi / Tema	Teks / Sumber	Langkah Talaqqi	Fokus Kaidah	Latihan & Evaluasi	Target Kompetensi
1	Pengenalan Jumlah Ismiyyah	Teks pendek tentang التعارف	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membaca teks</li> <li>2. Santri menyimak</li> <li>3. Santri menirukan</li> <li>4. Penjelasan makna dan i'rab</li> </ol>	المبتدأ والخبر	Identifikasi mubtada' & khabar dalam teks	Santri mampu menyusun jumlah ismiyyah sederhana
2	Jumlah Fi'liyyah	Dialog Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Talaqqi bacaan</li> <li>2. Koreksi makhraj dan harokat</li> <li>3. Penjelasan struktur</li> </ol>	الفاعل - المفعول به	Membuat 5 contoh kalimat	Santri memahami struktur jumlah fi'liyyah
3	Isim Marfu', Manshub, Majrur	Paragraf Naratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembacaan mengulang (muraja'ah)</li> <li>2. Analisis i'rab bersama</li> </ol>	علامات الإعراب	Latihan menentukan harakat akhir	Santri mampu menganalisis perubahan akhir kata
4	Dhamir dan Penggunaannya	Teks Percakapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Talaqqi dialog</li> <li>2. Diskusi makna</li> </ol>	الضمير المنفصل والضمير المتصل	Percakapan berpasangan	Santri mampu menggunakan dhamir

			3. Praktik percakapan			dengan tepat
5	Tarkib Idhafah	Tek Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembacaan teks</li> <li>2. Penjelasan Struktur</li> <li>3. Pengulangan</li> </ol>	تركيب الإضافة	Menyusun 5 contoh tarkib idhafah	Santri memahami hubungan mudhaf – mudhaf ilaih
6	Review & Presentasi	Teks Gabungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muraja'ah bersama</li> <li>2. Presentasi santri</li> <li>3. Umpan balik</li> </ol>	تكملة القواعد	Ujian Lisan dan Tulisan	Santri mampu menerapkan kaidah dalam komunikasi

Hasil penelitian ini didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berbicara bahasa Arab santri. Metode talaqqi yang berfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa, serta pengulangan materi secara sistematis, hal ini memungkinkan santri untuk memperoleh kemampuan bahasa Arab yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky, 1978 dalam Alanshari dkk., 2022 bahwa pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengulangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam program Dauroh Lughawi di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Kasui terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, khususnya dalam penguasaan kaidah nahwu dan sharaf serta keterampilan berbahasa secara komunikatif. Proses pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi langsung, peniruan, koreksi, serta pengulangan (*muraja'ah*) mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan partisipatif, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga motivasi dan kepercayaan

diri santri. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu, metode talaqqi tetap relevan dan adaptif ketika diintegrasikan dengan pendekatan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode talaqqi dapat menjadi model pembelajaran bahasa Arab yang efektif, sistematis, dan kontekstual dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022b). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Al-Khatib, W. G., Amro, M. I., Alzahrani, A. B. S., Fanoush, T., & Elshafei, M. (2024). Arabic Pronunciation Assessment for Saudi Arabian Students: Corpus Development and System Architecture. Dalam Y. M. Elhadj, M. F. Nanne, A. Koubaa, F. Meziane, & M. Deriche (Ed.), *Artificial Intelligence and Its Practical Applications in the Digital Economy* (hlm. 28–40). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-71429-0\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-71429-0_3)
- Alwi, A. B. (2023). *Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022*.
- Attruk, M. F. H. (2026). The Role of Islamic Boarding Schools in Instilling the Basis of Arabic as the Foundation of Islamic Religious Education in Indonesia. *BAYAN: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 1–11. <https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/bayan/article/view/85>
- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, M., Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>
- Baharun, S., & Masnun, M. (2025). Exploring the Impact of Contextual Arabic Language Learning in Pesantren: A Case Study of Madrasah Aliyah Students. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.22373/lv15i1.32095>
- Bila, S. S. (2025). Tantangan Pengajaran Ilmu Sharf di Era Digital: Analisis dan Solusi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 342–349. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.1082>

- Fatmawati, F. (2024). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/15195>
- Haitsumakunti, I., Faizi, A., & Aisyah, S. (2025). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Game Based Learning Dalam Penguasaan Tata Bahasa Arab. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.7684>
- Kurniawan, A., Shabrina, A. N., Santika, A. S., Kafi, E. S., & Fu'adin, A. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Didalam Kelas Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 250–255. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1388>
- Mahdi. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Pada Tahfizh Al Kautsar Al Kautsar Grabag | Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/36>
- Mujib, F. A., Amir, F. R., & Mulyana, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Program Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10442>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Nasarudin, N., Widayanti, R., Qomariah, R. N., Ramzi, M., Mukmila, Z., Taufiq, A., Akhsan, A., & Muttaqien, A. (2023). *Metode dan Strategi Mengajar Bahasa Arab*. CV. Gita Lentera.
- Radinata, R., Hernisawati, H., & Wijaya, A. (2025). The Strategy Inquiry Based Learning in Growing Students' Religious Awareness. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 69–84. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i2.874>
- Samsuddin, S., Iskandar, I., Agusman, A., & Shamsul, M. N. (2024). The Concept of Knowledge Transmission in Ibn Taimiyah's Thought: A Study of Revelation, Reason, and the Senses as Knowledge Channels in Islam. *Islamic Studies in the World*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.70177/isw.v1i2.1268>
- Syawaluddin Syawaluddin, Mahfud Hafiz, & Wakib Kurniawan. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Modern Daarul Syuhada Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2), 01–09. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1642>
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo. *Curve*

- Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23.  
<https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>
- Zuhri, M. H. K. (2024). *Murid Di Markaz Lughoh Al Iman Hadramaut Yaman Tahun Ajaran 2023/2024*. 5.
- Zulkifli, Hanafie, I., Firman, Riadi, A., Fauzi, M. L., Ifendi, M., & Basri. (2022). *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam*. Deepublish.